

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu dalam melakukan penelitian. Pokok utama dalam penelitian ini, yaitu aturan bagaimana kita melakukan penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Metode penelitian yang penulis gunakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif dengan penelitian survei, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Sugiyono (2017:7) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan :

“Metode ini disebut sebagai metode positifistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Sugiyono (2017:10-11) lebih menjelaskan tentang metode penelitian kuantitatif, yakni sebagai berikut :

“Seperti yang telah dikemukakan, dalam metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, realitas dipandang sebagai sesuatu yang konkrit, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur dan diverifikasi. Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukannya berapa variabel saja dari obyek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrument untuk mengukurnya.”

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjawab rumusan masalah pertama, rumusan masalah kedua, dan rumusan masalah ketiga, yaitu untuk mengetahui bagaimana kompetensi auditor, independensi auditor dan ketepatan pemberian opini auditor pada KAP BIG Four di Kota Jakarta.

Menurut Moh.Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif yakni sebagai berikut :

“Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Peneliti menggunakan penelitian verifikatif karena variabel-variabel yang telah dideskripsikan serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dari hipotesis yang diajukan serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Moh. Nazir (2011:91), yang dimaksud dengan metode verifikatif adalah :

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh kompetensi auditor terhadap ketepatan pemberian opini auditor, pengaruh independensi auditor terhadap ketepatan pemberian opini auditor, serta pengaruh kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan, hal ini dikarenakan objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan jawaban atau solusi atas permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:19) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah :

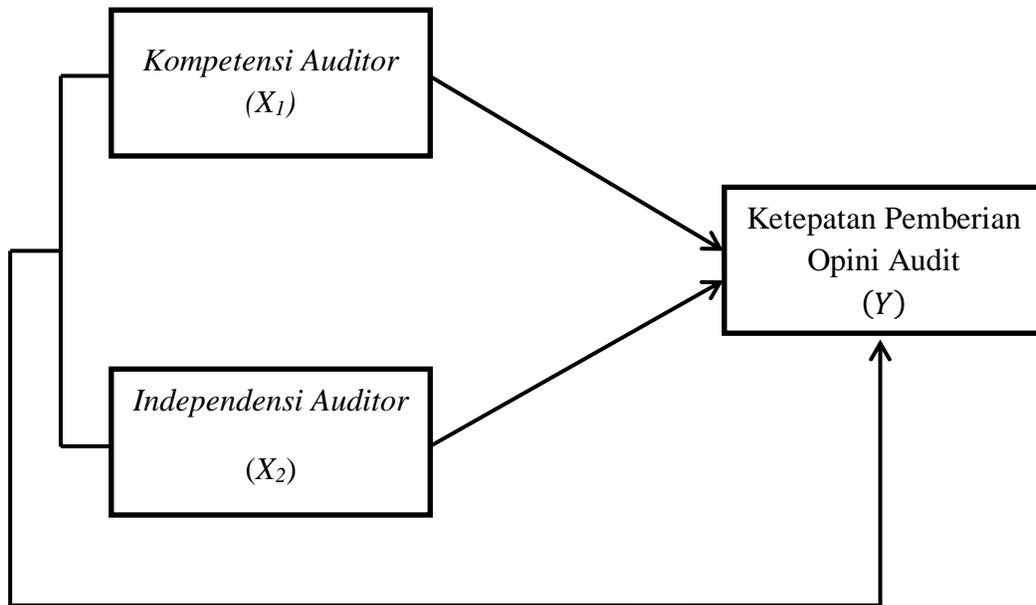
“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kompetensi auditor (X1), independensi auditor (X2), dan ketepatan pemberian opini auditor (Y) pada KAP BIG Four di Kota Jakarta.

### **3.1.3 Model Penelitian**

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan atau fenomena-fenomena yang ada di sekitar atau fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yang diambil “Pengaruh Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor Terhadap

Ketepatan Pemberian Opini Auditor”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Penelitian

Dari permodelan pada gambar 3.1 dapat dilihat bahwa variabel kompetensi auditor dan independensi auditor secara masing-masing ataupun bersamaan berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

#### 3.1.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer, menurut Sugiyono (2014:403), mendefinisikan data primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan pada KAP Big Four di Jakarta.

## **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur.

Menurut Sugiyono (2017:38) menjelaskan variabel adalah sebagai berikut :

“Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai ‘variasi’ antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan yang lain.”

Sedangkan definisi variabel penelitian menurut Sugiyono adalah (2017:38) adalah sebagai berikut :

“Pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang diangkat penulis, yaitu Pengaruh Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor terhadap ketepatan Pemberian Opini Audit (Survei pada KAP BIG Four di Kota Jakarta), maka variabel–variabel dalam judul penelitian dikelompokkan ke dalam 2 (dua) macam variabel, yakni diantaranya :

1. Variabel Independen, dan
2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah :

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Sedangkan, variabel dependen menurut Sugiyono (2016:39) ialah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dari penjelasan definisi di atas terkait variabel independen dan dependen, maka yang menjadi kelompok dalam variabel independen atau variabel bebas (X) dalam judul penelitian yang penulis pilih ialah diantaranya *Kompetensi auditor*, dan *Independensi auditor*. Sedangkan, yang menjadi kelompok dalam variabel dependen atau variabel terikat (Y) ialah Ketepatan pemberian opini audit.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Sesuai dengan judul skripsi yang telah ditentukan, yaitu mengenai “Pengaruh Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit”. Maka terdapat 3 (tiga) variabel yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Kompetensi Auditor
2. Independensi Auditor
3. Ketepatan Pemberian Opini Audit

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Di samping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian

dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini berikut operasionalisasi variabel penelitian ini :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**  
***Kompetensi Auditor (X1)***

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Nomor Item</b>
Kompetensi (X <sub>1</sub> ) <i>“Competence as a requirement for auditors to have formal education in field of</i>	1. Mutu Personal	a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar, berfikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian	Ordinal	1

<i>auditing and accounting, adequate practical experience for workers who are being carried out, as well as continuing professional aducation.”</i>  Alvin A. Arens, dkk. (2016:62)		b. Harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah serta menyadari bahwa temuan dapat bersifat subjektif	Ordinal	2
		c. Mampu bekerja sama dengan tim	Ordinal	3
	2. Pengetahuan umum	a. Memiliki kemampuan untuk melakukan review analisis	Ordinal	4

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Item
		b. Memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi tempat auditor bekerja	Ordinal	5
		c. Memiliki pengetahuan tentang auditing	Ordinal	6

		d. Memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang dapat membantu mengolah angka dan data	Ordinal	7
	3. Keahlian khusus	a. Memiliki tingkat Pendidikan yang mendukung	Ordinal	8
	Sumber : Agung (2017:8)	b. Memiliki ilmu statistik dan ahli dalam menggunakan komputer, minimal mampu mengoperasikan <i>work processing</i> dan <i>spread sheet</i>	Ordinal	9
		c. Memiliki tingkat interpersonal dengan baik	Ordinal	10

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**  
*Independensi Auditor (X2)*

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Nomor Item</b>
<i>Independensi (X<sub>2</sub>)</i> “ <i>Independence in the audit means taking an unbiased perspective in conducting audit testing, evaluating the results of testing and publishing audit reports.</i> ”	1. <i>Programming Independence</i>	a. Bebas dari tekanan atau intervensi manajerial atau friksi	Ordinal	11
		b. Bebas dari intervensi apaun dari sikap tidak kooperatif	Ordinal	12
		c. Bebas dari upaya pihak luar yang memaksa	Ordinal	13
A. Arens, Rendal J. Elder, Mark S. Beasley (2011:74)	2. <i>Investigative Independence</i>	a. Akses langsung dan bebas	Ordinal	14
		b. Kerjasama yang aktif dari pimpinan perusahaan selama berlangsungnya kegiatan audit	Ordinal	15
		c. Bebas dari upaya pimpinan perusahaan untuk menugaskan atau mengatur kegiatan	Ordinal	16
		d. Bebas dari kepentingan atau hubungan pribadi	Ordinal	17

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Item
	<i>3. Reporting Independence</i>	a. Bebas dari perasaan royal kepada seorang atau merasa berkewajiban kepada seorang	Ordinal	18
		b. Menghindari praktik untuk mengeluarkan hal-hal penting dari laporan formal dan memasukannya ke dalam laporan informal dalam bentuk apapun.	Ordinal	19
		c. Menghindari penggunaan bahasa yang tidak jelas (kabur, samar-samar)	Ordinal	20
		d. Bebas dari upaya mem-veto judgement auditor	Ordinal	21
<p>Sumber : Mauntz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuannakotta (2011:64-65)</p>				

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

*Ketepatan Pemberian Opini (Y)*

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Nomer Item</b>
<i>Ketepatan Pemberian Opini (Y)</i> Seorang auditor dianggap tepat dalam memberikan pendapat jika, auditor tersebut telah memenuhi kriteria dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku dan harus didukung	1. Pendapat wajar tanpa pengecualian ( <i>unqualified opinion</i> )	a. Auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang berlaku	Ordinal	22
		b. Telah mengumpulkan bahan bahan pembuktian	Ordinal	23
		c. Tidak menemukan adanya kesalahan material atas penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS	Ordinal	24

oleh bukti-bukti yang kompeten serta disusun dengan standar pelaporan dalam Standar Profesional Akuntan Publik  Sumber : SPAP (2016)	2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan ( <i>unqualified opinion with explanatory language</i> )	a. Pendapat wajar tanpa pengecualian sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain	Ordinal	25
		b. Terdapat kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian	Ordinal	26
		c. Diantara dua periode akuntansi terdapat suatu perubahan material	Ordinal	27

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomer Item
		d. Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh badan pengawasan pasar modal (bapepam) namun tidak disajikan	Ordinal	28
		e. Informasi tambahan yang diharuskan ada oleh Ikatan Akuntansi Inodensia Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah dihilangkan	Ordinal	29
		f. Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan yang diaudit secara material tidak konsisten	Ordinal	30

	3. Pendapat wajar dengan pengecualian ( <i>qualified opinion</i> )	a. Tidak ada bukti kompeten yang cukup karena adanya pembatasan terhadap ruang lingkup audit	Ordinal	31
		b. Laporan keuangan berisi penyimpangan SAK/ETAP/IFRS yang berampak material	Ordinal	32
		c. Auditor harus menjelaskan semua alasan	Ordinal	33
		d. Auditor mencantumkan bahasa pengecualian	Ordinal	34

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomer Item
	4. Pendapat tidak wajar ( <i>adverse opinion</i> )	a. Laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi	Ordinal	35
		b. Adanya penyimpangan terhadap standar	Ordinal	36

		c. Menyimpulkan bahwa salah saji yang ditemukan adalah material dan mempengaruhi L/K	Ordinal	37
	5. Pernyataan tidak memberikan pendapat ( <i>disclaimer opinion</i> )  Sumber : Sukrisno Agoes (2012:75)	a. Auditor tidak merumuskan atau tidak dapat menyatakan suatu pendapat tentang kewajaran laporan	Ordinal	38
		b. Auditor tidak melaksanakan audit	Ordinal	39
		c. Auditor menjelaskan keberatan lain	Ordinal	40

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus menentukan populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Kata populasi (*population/universe*) dalam statistika merujuk pada

sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Sebagaimana menurut Sugiyono (2017:80) yang menjelaskan bahwa populasi adalah :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan subyek atau obyek penelitian yang berada di suatu wilayah tertentu yang telah memenuhi kriteria dan kualitas sesuai yang telah ditentukan oleh peneliti dan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Dilihat dari uraian diatas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**

**Daftar Kantor Akuntan Publik The Big Four di Jakarta**

<b>No</b>	<b>Nama Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Alamat</b>	<b>Jumlah Auditor</b>
1.	KAP Price Waterhouse Coopers (PWC)	Plaza 89 jl. H. R. Rauna Said Kav. X-7 No. 6 Jakarta 12940 – INDONESIA  P.O. box 2473 JKP 10001	500 Auditor
<b>No</b>	<b>Nama Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Alamat</b>	<b>Jumlah Auditor</b>
2.	KAP Deloitte Tohce Tomatsu Limited (Deloitte)	The Plaza Office Towee 32nd Floor jl. M. H. Thamrin Kav 28-30 Jakarta	600 Auditor

3.	KAP Ernst & Young (EY)	INDONESIA Stock Exchange Building Tower 2,7th Floor jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 Indonesia	625 Auditor
4.	KPMG	Siddharta & Widjaja 33rd Floor Wisma GKBI 28, jl. Jend. Sudirman Jakarta 10210 Indonesia	400 Auditor
	Jumlah Populasi		2.125 Auditor

(sumber: <http://www.deloitte.com>, <https://home.kpmg/id/en/home/about.html>, <https://www.pwc.com>, <https://www.ey.com> )

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016:81) bahwa :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four di Jakarta, dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili dari populasi yang ada. Untuk menghitung sampel. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus slovin, berikut rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangann

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

E : Persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir (e dalam penelitian ini ditentukan sebesar 10%).

Berdasarkan rumrus tersebut dengan populasi yang diambil sebanyak 70 orang pada kantor akuntan publik (KAP) di Wilayah Bandung Tmur, maka ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$= \frac{2.125}{1 + (2.125)(10\%)^2}$$

= 95,5 dibulatkan menjadi 96 Responden

Walaupun berdasarkan perhitungan di atas dapat disebutkan bahwa jumlah sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 96 responden, namun persebaran sampel dalam penelitian ini menjadi berjumlah 96 sampel responden, hal tersebut dikarenakan adanya pembulatan bilangan.

Untuk penyebaran sampel tersebut menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Pemilihan Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

**Tabel 3.7**  
**Persebaran Sampel Penelitian**

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Perhitungan	Jumlah	Persebaran Sampel
----	----------	----------------	-------------	--------	-------------------

1	KAP <i>Price Waterhouse Coopers</i> (PWC)	500 Auditor	$500/2.125 \times 96$	22,5	23
2	KAP <i>Deloitte Tohce Tomatsu Limited</i> (Deloitte)	600 Auditor	$600/2.125 \times 96$	27,1	27
3	KAP <i>Ernst &amp; Young</i> (EY)	625 Auditor	$625/2.125 \times 96$	28,2	28
4	KPMG	400 Auditor	$400/2.125 \times 96$	18,0	18
<b>Jumlah sampel</b>					96 Auditor

### 3.3.3 Teknik Sampling

Menarik sampel dalam sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh setiap peneliti. Terkait dengan hal ini, Sugiyono (2016:121) berpendapat bahwa teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.

Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode simple random sampling dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2016:122) mengemukakan *Probability Sampling* sebagai berikut :

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik *Probability Sampling* adalah meliputi *Simple Random Sampling*, *Propotionate Stratified Random Sampling*, *Disproportionate random sampling* dan *Area Random Sampling*.”

Menurut Sugiyono (2016:122) mengemukakan *sample random sampling* sebagai berikut :

“*Sample random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi Auditor, dan Independensi Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor adalah data primer.

Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data primer adalah :

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik The Big Four di Jakarta yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian oleh peneliti.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan ( *Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan cara untuk memperoleh data *primer* yang secara langsung melibatkan pihak responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode penelitian lapangan yang digunakan peneliti adalah kuisisioner.

Kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan daftar pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti secara berstruktur yang dianggap perlu. Pengisian kuisisioner ini didasarkan atas pengetahuan dan pengalaman pihak yang bersangkutan sesuai dengan penelitian yang dibutuhkan.

## 2. Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur berupa buku-buku, jurnal, peraturan perundang-undangan, surat kabar, artikel, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

## 3. Riset internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

## 4. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

### 3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

#### 3.5.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan peneliti bandingkan antara data yang lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, di mana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut dengan menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2017:93) “Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan

sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3. Daftar kuesioner kemudian disebarakan ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda, yaitu:

**Tabel 3.6**

**Scoring Untuk Jawaban Kuisisioner**

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban
	Positif
Sangat sering	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 23.0 for Windows*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata atau *mean* adalah sebagai berikut:

$$\text{Untuk Variabel X : } Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y :  $Me = \frac{\sum y_i}{n}$

Keterangan:

$Me$  = Rata-rata

$\sum X_i$  = Jumlah nilai  $X$  ke- $i$  sampai ke- $n$

$\sum Y_i$  = Jumlah nilai  $Y$  ke- $i$  sampai ke-

$n$  = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

**a. Variabel Kompetensi Auditor (X1)**

Untuk variabel kompetensi auditor terdiri dari 10 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu  $(10 \times 5) = 50$  dan skor terendah yaitu  $(10 \times 1) = 10$ , lalu kelas interval sebesar  $8 \left\{ \frac{(50-10)}{5} = 8 \right\}$ . Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk kompetensi auditor (X1) sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Kriteria Variabel Kompetensi Auditor**

Nilai	Kriteria
10-18	Sangat tidak kompeten

18,1-26	Kurang kompeten
26,1-34	Cukup kompeten
34,1-42	Kompeten
42,1-50	Sangat kompeten

**b. Variabel Independensi Auditor (X2)**

Untuk variabel independensi auditor terdiri dari 11 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu  $(11 \times 5) = 55$  dan skor terendah  $(11 \times 1) = 11$ ,

lalu kelas interval sebesar  $8,8 \left\{ \frac{(55-11)}{5} = 8,8 \right\}$ . Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk skeptisisme profesional (X2) sebagai berikut.

**Tabel 3.8**

**Kriteria Variabel Independensi Auditor**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
11-19,8	Sangat tidak independen
19,9-28,6	Kurang independen
28,7-37,4	Cukup independen

37,5-46,2	Independen
46,3-55	Sangat independen

**c. Variabel Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)**

Untuk variabel ketepatan pemberian opini auditor terdiri dari 19 pertanyaan. Di mana skor tertinggi yaitu  $(19 \times 5) = 95$  dan skor terendah  $(19 \times 1) = 19$ , lalu kelas interval sebesar  $15,2$   $\left\{ \frac{(95-19)}{5} = 15,2 \right\}$ . Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk ketepatan pemberian opini auditor (Y) sebagai berikut.

**Tabel 3.9**

**Kriteria Variabel Ketepatan Pemberian Opini**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
19-34,2	Tidak tepat
34,2-49,4	Kurang tepat
49,5-64,6	Cukup tepat
64,7-79,8	Tepat
<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
79,9-95	Sangat tepat

**3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval**

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval, metode transformasi yang digunakan yakni *Method of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{Areal below lower limit} - \text{areal below upper limit}}$$

Keterangan:

*Density at lower limit* = Kepadatan batas bawah

*Density at upper limit* = Kepadatan batas atas

*Area below upper limit* = Daerah di bawah batas atas

*Area below lower limit* = Daerah di bawah batas bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformasi Scaled Value* (TSV) melalui persamaan berikut:

$\text{Transformasi Scale Value} = \text{scale value} + (1 + (\text{scale Value Minimum}))$
---

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai ada tidaknya bisa atas hasil analisis regresi yang telah dilakukan, di mana dengan menggunakan uji asumsi klasik dapat diketahui sejauh mana hasil analisis regresi dapat diandalkan tingkat keakuratannya (Singgih Santoso, 2012:393).

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah primer, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji T dan uji F perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolinieritas, dan heterokedastiditas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk melihat sampel-sampel yang diambil mempunyai data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas sering digunakan dalam program SPSS yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso (2012:393) sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

Selain itu, untuk melihat normalitas data juga dapat menggunakan grafik/*chart* dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Singgih Santoso: 2013:395).

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari

nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel-variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Gujarati, 2012:432). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* lebih dari 1 dan VIF lebih kecil dari 10, maka variabel independen tersebut tidak memiliki multikolinearitas yang serius dengan variabel bebas lainnya.
- b. Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 1 sedangkan nilai VIF lebih besar dari 10, maka variabel independen memiliki multikolinearitas yang serius dengan variabel bebas lainnya. Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastiditas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Singgih Santoso (2012:210) mengemukakan deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sedangkan Menurut Gurajati (2012 : 406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari *residual* signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari *residual* tidak homogen).

#### **3.5.4 Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan.

Uji validitas dilakukan dengan mengkoreksikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson*.

Uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan.

Menurut Sugiyono (2017:121) bahwa :

“Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan

diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2017:126) yang harus dipenuhi yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $r \geq 0,30$  maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid.
2. Jika  $r \leq 0,30$  maka item-item pernyataan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Soluton* (SPSS) 23 dengan metode korelasi *Pearson Product Moment* yang rumusannya sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum i^2 - (\sum Xi)^2 - (n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2)\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$\sum xy$  = jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$  = jumlah nilai variabel x

$\sum y$  = jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$  = jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$  = jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = banyaknya sampel

### 3.5.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistensian. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap ada toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan penulis menggunakan koefisien *cornbach alpha* ( $\alpha$ ) dengan menggunakan fasilitas *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 23 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cornbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yaitu 0,6 atau korelasi hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si}{St}\right)$$

Keterangan :

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si$  = Jumlah skor tiap item

St = Varians total

### 3.5.6 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2017:193) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{R^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y

$r_{yx_1}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_1$  dengan Y  
 $r_{yx_2}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_2$  dengan Y

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(sumber : Sugiyono (2017:184))

### 3.5.7 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ini berkenaan dengan hubungan tiga atau lebih variabel. Sekurang-kurangnya dua variabel bebas dihubungkan dengan variabel terikatnya. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas atau lebih yang secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikatnya. Sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi objek penelitian terhadap terhadap variabel terikatnya. Menurut Sugiyono (2017:192) analisis regresi linier berganda tersebut dapat dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2$$

Keterangan:

Y	=	Kualitas Audit
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2$	=	Koefisien Korelasi
X <sub>1</sub>	=	<i>Time Budget Pressure</i>
X <sub>2</sub>	=	Independensi
X <sub>3</sub>	=	<i>Due Professional Care</i>
e	=	Tingkat Kesalahan ( <i>error</i> )/Pengaruh Faktor Lain

### 3.5.8 Rancangan Uji Hipotesis

#### 3.5.8.1 Uji Signifikan Parsial (*t-test*)

Uji parsial (*t-test*) merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Menurut Sugiyono (2017:184) dalam uji parsial atau *t-test* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

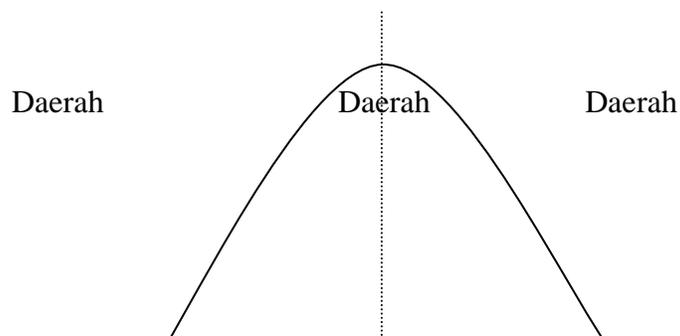
Keterangan :

t = tingkat signifikan thitung yang selanjutnya dibandingkan dengan ttabel

r= koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

r<sup>2</sup>= koefisien determinasi

n= banyaknya sampel dalam penelitian



Penolakan  $H_0$

Penerimaan  $H_0$

Penolakan  $H_0$



**Gambar 3.2**  
**Uji T (Sumber: Sugiyono, 2017:185)**

Untuk menarik kesimpulan dari hipotesis dilakukan dengan kriteria uji tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan derajat kesalahan  $dk = n - 2$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%). Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis  $H_0$  adalah sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $<$  atau nilai  $Sig < \alpha$ , maka  $H_0$  ada pada daerah penolakan, berarti  $H_a$  diterima atau ada pengaruh.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $>$  atau nilai  $Sig > \alpha$ , maka  $H_0$  ada pada daerah penerimaan, berarti  $H_a$  ditolak atau tidak ada pengaruh.

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan  $H_0$  ditolak, berarti variabel-variabel independennya yang terdiri dari kompetensi auditor, dan independensi auditor secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Tetapi apabila  $H_0$  diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 = 0$  : Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor

$H_{\alpha 1} : \beta_1 \neq 0$  : Kompetensi auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor

$H_{02} : \beta_2 = 0$  : Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor

$H_{\alpha 2} : \beta_2 \neq 0$  : Independensi auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

### 3.5.8.2 Uji Signifikan Simultan (F-test)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi kompetensi auditor dan independensi profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini auditor secara simultan dan parsial. Menurut Sugiyono (2017:192) rumusan pengujian sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

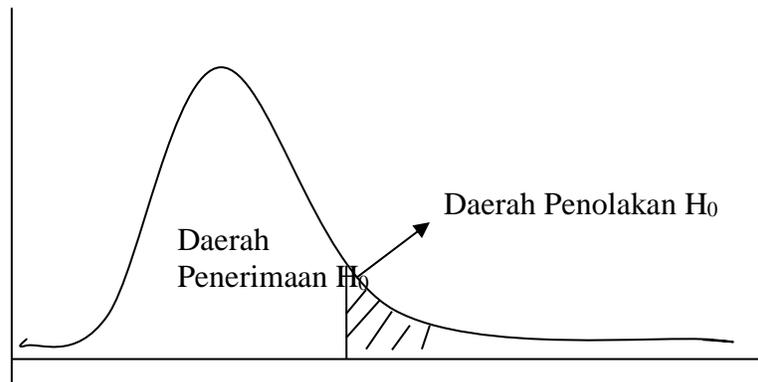
n = Jumlah anggota sampel

Untuk pengujian pengaruh simultan digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{03} : \beta_3 = 0$  : Artinya kompetensi auditor dan independensi auditor tidak mempengaruhi ketepatan pemberian opini auditor.

$H_{03} : \beta_3 \neq 0$  : Artinya kompetensi auditor dan independensi auditor mempengaruhi ketepatan pemberian opini auditor.

Kriteria Pengambilan Keputusan :



**Gambar 3.3 Uji F**

**Sumber: Sugiyono (2017:187)**

Nilai  $F$  dari hasil perhitungan di atas kemudian diperbandingkan dengan  $F_{tabel}$  atau  $F$  yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat risiko atau signifikan 0,1 atau 10%, artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 90% atau korelasi kesalahan sebesar 10%. Bisa juga dengan *degree freedom* =  $n-k-1$ . Untuk kriteria yang digunakan adalah:

1. Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$
2. Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$

Bila  $H_0$  diterima, maka diartikan sebagai tidak signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan bila terjadi penolakan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap suatu variabel dependen.

### **3.5.8.3 Analisis Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah

diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- $Kd$  mendekati 0% berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- $Kd$  mendekati 100% berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### 3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) mengemukakan bahwa kuesioner adalah sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Kuesioner ini terdiri dari 40 (empat puluh) pertanyaan, yaitu 10 (sepuluh) pertanyaan untuk Kompetensi Auditor (X1), 11 (sebelas) pertanyaan untuk Independensi Profesional Auditor (X2), dan 19 (Sembilan belas) pertanyaan untuk Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Y).